

STATISTIK HORTIKULTURA



Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
BADAN PUSAT STATISTIK

A. STATISTIK PERTANIAN HORTIKULTURA

- ✿ **TANAMAN SAYURAN**
- ✿ **TANAMAN BUAH-BUAHAN**
- ✿ **TANAMAN BIOFARMAKA (OBAT-OBATAN)**
- ✿ **TANAMAN HIAS**

LANDASAN OPERASIONAL

- ▶ Berdasarkan Instruksi Bersama Dirjen Tanaman Pangan dan KBPS SK 47/DDP/XI/1972 Tanggal 20 November 1972 ditetapkan kerjasama antara BPS dan Ditjen Tanaman Pangan.
- ▶ UU no. 16 Tahun 1997 tentang statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 no. 39, Tambahan Lembaran negara Nomor 3683)
- ▶ PP No. 51 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan statistik
- ▶ Kesepakatan bersama Nomor 443/TU-010/A/5/06 Tahun 2006 I/V/KS/2006 antara DEPTAN dan BPS tentang pelaksanaan kegiatan Data Entry SP

PENGUMPULAN DATA (1)

LUAS PANEN DAN PRODUKSI HORTIKULTURA

- ✓ Dokumen yang digunakan : Daftar SPH
- ✓ Pendekatan : Area (Kecamatan)
- ✓ Petugas : KCD, Seluruh Kecamatan
- ✓ Data pokok yang dikumpulkan : Luas tanam, luas panen/jumlah pohon menghasilkan, produksi dan harga

PENGUMPULAN DATA (2)

No.	Jenis Daftar	Keterangan	Frekuensi	Cakupan Komoditas
1.	SPH-SBS	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim	Bulanan	Bw. merah, bw. putih, bw. daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, kacang merah, kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, ketimun, buncis, labu siam, kangkung, bayam, semangka, melon, blewah dan stroberi.
2.	SPH-BST	Laporan Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan	Triwulanan	Anggur, alpokat, apel, belimbing, duku/langsat, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam/keprok, jeruk besar, mangga, manggis, markisa/konyal, nenas, nangka, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak, sukun, mlinjo, petai dan jengkol.
3.	SPH-TBF	Laporan Tanaman Biofarmaka	Triwulanan	Jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temukunci, temuireng, dlingo/dringo, kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, keji beling, sambilo dan lidah buaya.

Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

5

PENGUMPULAN DATA (3)

No.	Jenis Daftar	Keterangan	Frekuensi	Cakupan Komoditas/Variabel
4.	SPH-TH	Laporan Tanaman Hias	Triwulanan	Anggrek, anthurium, anyelir, gerbera (herbras), gladiol, heliconia (pisang-pisangan), krisan, mawar, sedap malam, dracaena, melati, palem, aglaonema, adenium (kamboja jepang), euphorbia, philodendron, pakis, monstera, ixora (soka) cordyline, diffenbahia, sansevieria (pedang-pedangan), anthurium daun, dan caladium.
5.	SPH-BN	Laporan Perbenihan Hortikultura	Tahunan	Jumlah produsen benih, Luas penangkaran benih, Produksi benih, Jumlah pedagang benih, Jumlah benih yang diperdagangkan, Jumlah penggunaan benih berlabel/bersertifikat, Jumlah penggunaan benih tidak berlabel/bersertifikat
6.	SPH-ALSIN	Laporan Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura	Tahunan	Alsintan Budidaya, Alsintan Panen/Pasca Panen dan Alsintan Pengolahan

Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

6

KONSEP DAN DEFINISI

- ❁ **TANAMAN SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN SEMUSIM:** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya (untuk sayuran) dan buah (untuk buah-buahan) dan berumur kurang dari satu tahun.
- ❁ **TANAMAN BUAH DAN SAYURAN TAHUNAN:** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan berumur lebih dari satu tahun.
- ❁ **TANAMAN BIOFARMAKA (OBAT-OBATAN):** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
- ❁ **TANAMAN HIAS:** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik karena bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan atau ruangan di rumah atau gedung perkantoran.

TANAMAN SAYURAN SEMUSIM

adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan tanaman yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah

TANAMAN SAYURAN SEMUSIM (< 1 tahun)

- **Dipanen sekaligus :**
adalah tanaman sehabis panen langsung dibongkar.
Contoh :bw. merah, bw. putih, bw. daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.
- **Dipanen berulang kali/lebih dari satu kali :**
adalah tanaman yang dipanen lebih dari satu kali.
Contoh : kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, ketimun,buncis, labu siam, kangkung dan bayam.

TANAMAN BUAH-BUAHAN SEMUSIM

Adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari 1 tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan berbatang lunak.

Contoh: semangka, melon, blewah dan stroberi

HARGA JUAL PETANI

adalah rata-rata harga jual petani per satuan yang telah ditentukan pada masing-masing komoditas yang dihitung dalam rupiah di tingkat petani yang berlaku umum di kecamatan pada periode laporan.

TANAMAN BUAH-BUAHAN TAHUNAN :

Buah-buahan dan sayuran tahunan	Tidak berumpun	Berumpun
Dipanen sekaligus/ bunga serempak	Rambutan, mangga, manggis, duku/langsat/kokosan, sukun, petai	
Dipanen terus menerus satu tahun	Pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, melinjo, jeruk, anggur	Salak, nenas, pisang
Dipanen terus menerus satu musim	Alpukat, durian, apel, jambu air	

TANAMAN BUAH-BUAHAN TAHUNAN :

TANAMAN PRODUKTIF :

Adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulanan laporan, walaupun pada periode laporan sedang tidak menghasilkan, akan tetapi masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

TANAMAN PRODUKTIF yang MENGHASILKAN:

Adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman produktif menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

TANAMAN BIOFARMAKA (OBAT-OBATAN)

- ❖ Cakupan pengumpulan data tanaman biofarmaka melalui SPH-TBF adalah pada usaha budidaya yang mempunyai tujuan komersial (jika sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual)
- ❖ **Tanaman Biofarmaka**
Tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

TANAMAN HIAS

➤ **Cakupan pengumpulan data tanaman hias melalui SPH-TH adalah pada usaha budidaya yang mempunyai tujuan komersial (jika sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual)**

➤ **Tanaman Hias**

Adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

ALSIN Pertanian Hortikultura

1. Alsintan Budidaya
2. Alsintan Panen/Pasca Panen
3. Alsintan Pengolahan

SPH-BN (LAPORAN PERBENIHAN HORTIKULTURA)

- a) **Produsen/Penangkar Benih** : orang, perusahaan, badan hukum atau instansi yang memproduksi benih untuk diedarkan atau diperdagangkan. Antara lain :penangkar benih,Balai benih hortikultura dan instalasinya, Balai penelitian yang memproduksi benih horti, BUMN dan BUMD yang bergerak dibidang produksi benih, dan perusahaan swasta.
- b) **Jika penangkarkan lebih dari satu jenis tanaman, maka dihitung untuk setiap jenis tanaman.**
- c) **Pedagang/Penyalur Benih**: orang (perorangan), badan hukum atau instansi pemerintah yang melakukan kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan benih kepada masyarakat, baik untuk diperdagangkan maupun tidak.
- d) **Jika menjual lebih dari satu jenis tanaman, maka dihitung pada masing-masing jenis tanaman**

Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

17

Cara Penaksiran

Cara Penaksiran	Luas tanaman	Jumlah Pohon	Produksi	Harga
Informasi Petani/Keltan	x	x	x	x
Laporan Petani/Keltan ke Kades	x	x	x	-
Banyaknya benih yang digunakan	x	x	x	-
Eye estimate (perkiraan pengamatan lapang)	x	x	x	-
Sumber Informasi Lain	x	-	x	x

Sumber informasi lain: aparat desa, PPL, pedagang, pedagang pengumpul, perangkai bunga (*florist*), asosiasi, koperasi, PKK, Posyandu, UPGK, Balai Benih, pedagang benih, pedagang buah, dan UPT Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH).

Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

18

Jadwal Pelaporan SPH

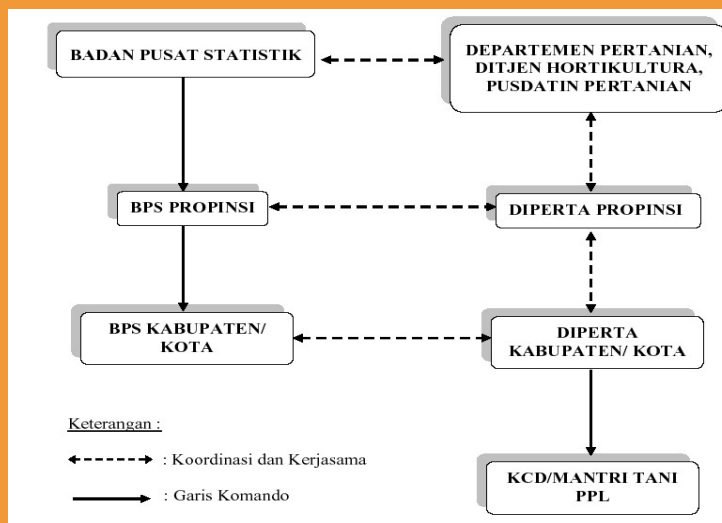
Daftar Isian	frekuensi	Jawa *)	Luar Jawa *)
SPH-SBS	bulanan bln berakhir	Tgl 5 setelah bln berakhir	tgl 10 stlh bln berakhir
SPH-BST	triwulanan	tgl 5 setelah trw berakhir	tgl 10 stlh trw berakhir
SPH-TBF			
SPH-TH			
SPH-ALSIN	tahunan	tgl 5 setelah thn berakhir	tgl 10 stlh thn berakhir
SPH-BN			

Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

19

ORGANISASI LAPANG



Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

20

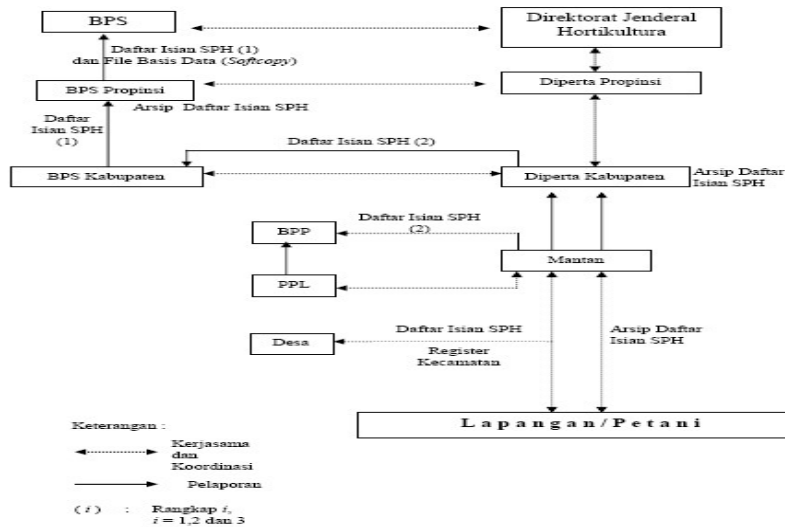
TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB DEPTAN/DINAS PERTANIAN DAN BPS

1. **BPS menyerahkan buku register kecamatan dan daftar SPH ke Dinas Pertanian, yang selanjutnya membagikannya ke petugas kecamatan (KCD).**
2. **Petugas kecamatan mengumpulkan data di lapang dan menyampaikan ke Diperta Kab/Kota.**
3. **Diperta Kab/Kota memeriksa kelengkapan data dan kebenaran isian laporan kemudian membuat RKSPH. Dokumen RKSPH dikoordinasikan dengan BPS Kab/Kota kemudian dikirim ke Diperta Propinsi.**
4. **BPS Kabupaten/Kota memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian daftar SPH, melakukan entry data dan mengirimkan hasil ke BPS Propinsi.**

Lanjutan

5. **Diperta Propinsi memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian laporan RKSPH dan membuat RPSPH. Hasil RPSPH dikoordinasikan/disinkronkan dengan BPS Propinsi untuk menyusun ASEM dan ATAP daerah**
6. **BPS, Ditjen Hortikultura serta Pusdatin Pertanian berkoordinasi untuk melakukan kompilasi dan validasi untuk menghasilkan data nasional.**

Pelaporan Daftar Isian Statistik Pertanian Hortikultura

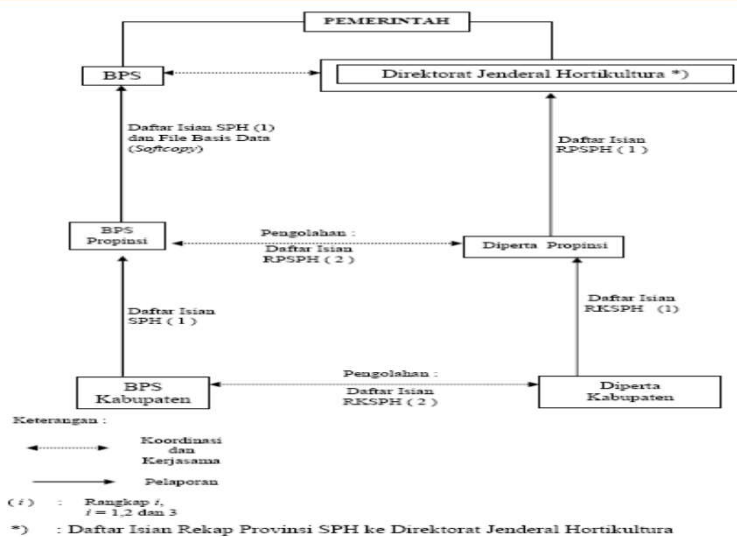


Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

23

Pelaporan Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura



Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

24

PERAN BPS KABUPATEN/KOTA

- Melakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.
- **Monitoring** pelaporan sesuai jadwal waktu yang telah ditetapkan → diperlukan kartu kendali penerimaan dokumen (receiving-batching dokumen dengan teliti).
- Pemeriksaan dokumen (SP dan RKSP) sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
- Melakukan pengawasan lapangan dan cek lapangan hasil pelaporan SP yang tidak wajar.
- Melakukan entry dan pengolahan data dengan program SIMSPH.
- Melakukan sinkronisasi hasil pengolahan data yang dilakukan BPS (SIMSPH) dengan Diperta (RKSP).

DIPERTA SERING MELAKUKAN RALAT DATA PRODUKSI ATAUPUN LUASPANEN → RALAT DILAKUKAN HARUS DARI RALAT LAPORAN SP KECAMATAN BUKAN DATA REKAP KABUPATEN/KOTA

PENGOLAHAN (SPH)

- Sejak tahun 2008 pengolahan dilakukan di BPS Propinsi/Kabupaten/Kota, kecuali Maluku Utara dan Papua.
- **Raw data SIMSPH ada di BPS Kabupaten/Kota, BPS Propinsi dan BPS.**
- **BPS melakukan kompilasi dan validasi data untuk level nasional.**
- Bahan sinkronisasi dengan Diperta Kabupaten/Kota adalah TABULASI hasil entry data dengan SIMSPH.

VALIDASI DATA

- Kelengkapan isian setiap kolom dan setiap periode laporan (kesinambungan isian setiap periode laporan).
- Data kecamatan yang tidak respon diestimasi dengan *ratio estimate* berdasarkan kecamatan lain pada kabupaten yang sama dan series data bulan/triwulan sebelumnya.
- Konsistensi isian jumlah tanaman menghasilkan/luas tanaman akhir triwulan yang lalu dengan awal triwulan laporan.
- Konsistensi/kewajaran jumlah tanaman produktif dengan jumlah tanaman menghasilkan.
- Kewajaran produktivitas dalam range yang sudah ditetapkan minimum dan maksimumnya.
- Pola perkembangan luas panen/jumlah tanaman menghasilkan, produksi dan produktivitas setiap periode (bulanan/triwulanan/tahunan).

Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

27

ESTIMASI PENYAJIAN

- Level propinsi (untuk nasional), kabupaten (untuk propinsi) untuk data luas panen (tanaman semusim) atau jumlah pohon menghasilkan (tanaman tahunan) dan produksi hasil kompilasi data tingkat kecamatan.
- Tahunan (1 tahun) untuk tanaman semusim dan triwulanan untuk tanaman tahunan/obat/hias.
- Produktivitas merupakan hasil penghitungan:
 - Tanaman buah-buahan dan sayuran semusim, tanaman biofarmaka, tanaman hias:
 - produktivitas = produksi (habis dan belum habis) dibagi dengan luas panen (habis ditambah belum habis pada akhir periode)
 - Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan:
 - produktivitas setiap triwulan = produksi setiap triwulan dibagi jumlah tanaman menghasilkan setiap triwulan
 - BPS BELUM MENYAJIKAN JUMLAH POHON MENGHASILKAN DAN PRODUKTIVITAS SELAMA SATU TAHUN (untuk tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan)

Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

28

SINKRONISASI DATA

SEBELUM PENYAJIAN DATA DILAKUKAN VALIDASI (SINKRONISASI) DATA

- **Tk.Prop** : BPS Prop & Distan Prop Bersama
BPS Kab/Kota & Distan Kab/Kota
Level penyajian: menurut Kabupaten/Kota
- **Tk.Pusat** : BPS & Deptan Bersama BPS Prop & Distan Prop.
Level Penyajian: Menurut Propinsi

Angka Sementara (ASEM) tahun t-1 pada bulan Maret tahun t
Angka Tetap (ATAP) tahun t-1 pada bulan Juni tahun t

PERMASALAHAN

- Anggapan bahwa komoditas hortikultura bukan komoditas strategis, sehingga data hortikultura belum dianggap penting.
- Perhatian terhadap data hortikultura masih kurang.
- Ketidaktepatan waktu pelaporan.
- Ketidaklengkapan laporan.
- Untuk Maluku Utara, Maluku, Papua dan Papua Barat belum ada laporan SP dari setiap kecamatan.
- Belum semua komoditas hortikultura (Menurut SK Mentan ada 323 jenis) dicakup dalam pelaporan.
- Penyajian data hanya terbatas pada luas panen/jumlah pohon menghasilkan, produksi dan produktivitas.
- Produktivitas tidak berdasarkan hasil pengukuran nyata di lapangan, tetapi dari perhitungan hasil laporan produksi dan luas panen/jumlah pohon menghasilkan.

MANFAAT/KEGUNAAN DATA HORTIKULTURA

- Penyusunan NBM.
- Analisis ketersediaan pangan.
- Penyusunan PDB atau PDRB sektor pertanian sub sektor tanaman pangan.
- Analisis data inflasi.
- Dasar kebijakan mikro sub sektor hortikultura.

B. SURVEI PERUSAHAAN HORTIKULTURA

1. **Cakupan:** seluruh perusahaan hortikultura di wilayah Republik Indonesia.
2. **Perusahaan Hortikultura** adalah suatu perusahaan berbadan hukum yang menguasai lahan untuk melakukan budidaya tanaman hortikultura.
3. **Metodologi:** Pendekatan perusahaan dengan wawancara terhadap seluruh perusahaan (Sensus di 23 propinsi). Pengutipan direktori di seluruh Indonesia (Kabupaten/Kota, Propinsi dan Pusat)
4. **Petugas:** KSK/Staf BPS Kabupaten/kota melakukan wawancara langsung ke pemilik perusahaan hortikultura (SPH).
5. **Jadwal:**
 1. Pengecekan lapangan: Januari-Februari
 2. Pengutipan dari Instansi terkait: Maret-Juni
 3. Pencacahan Perusahaan: Januari-Juni

ESTIMASI PENYAJIAN SURVEI PERUSAHAAN HORTIKULTURA

- Tidak dilakukan estimasi data non response, karena tidak ada data series sebelumnya dan tingkat response rate yang rendah.
- Penyajian berupa direktori Perusahaan Hortikultura.

C. SENSUS PERTANIAN (SUB SEKTOR HORTIKULTURA)

- **Periode setiap sepuluh tahun.**
- **Pendekatan rumahtangga usaha hortikultura: yaitu rumahtangga yang melakukan usaha di bidang pembudidayaan tanaman hortikultura, baik tanaman buah-buahan dan sayuran semusim, tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman biofarmaka/obat dan tanaman hias dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atau memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko sendiri.**
- **Data yang dikumpulkan: Penguasaan dan penggunaan lahan, tenaga kerja, keterangan mengenai usaha hortikultura, struktur ongkos usaha per komoditas dan kondisi sosial ekonomi.**
- **Sampel terbatas, estimasi hanya sampai level propinsi.**

D. STUDI PRODUKTIVITAS HORTIKULTURA

- **Tujuan:** uji coba untuk memperoleh metode yang tepat guna pengukuran produktivitas hortikultura dengan cara ubinan hortikultura.
- **Komoditas**
 - 2007: Cabe Merah, Bawang Merah, Pisang, Jeruk, Jahe.
 - 2008: Cabe Merah, Jeruk, Jahe
 - 2009: Pepaya, Krisan, Kunyit, Kacang Panjang dan Kubis
- **Lokasi:**
 - 2007: Propinsi Sumut, Jateng, Kalbar, Bali dan Sulut
 - 2008: Propinsi Sumbar, Jabar, Kalteng, NTT dan Sultra
 - 2009: Propinsi Sumbar, Jateng, DIY, Kalsel dan Sulsel

Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

35

E. IMPLEMENTASI PENGUKURAN PRODUKTIVITAS (UBINAN) HORTIKULTURA 2010

KOMODITAS: Bawang Merah dan Cabe Besar (Merah dan Hijau)

METODA YANG DIGUNAKAN:

- Pengukuran ubinan dari 5 x 5 rumpun

LOKASI:

Sumatera Utara (Karo dan Simalungun)
Jawa Barat (Kab Bandung dan Garut)
Jawa Tengah (Brebes)
DI Yogyakarta (Kulon Progo dan Bantul)
Jawa Timur (Nganjuk, Kab Malang dan Tuban)

WAKTU: Triwulan III (Juli-September)

Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

36

PERKEMBANGAN PRODUKSI STRATEGIS HORTIKULTURA 5 TAHUN TERAKHIR (2005-2009)



Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

37

JENIS KOMODITAS STRATEGIS HORTIKULTURA

- Bawang Merah
- Bawang Putih
- Cabe Merah/Cabe Besar
- Cabe Rawit
- Kentang
- ❖ Jeruk
- ❖ Mangga
- ❖ Pepaya
- ❖ Pisang

Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

38

PERKEMBANGAN PRODUKSI (TON) 5 KOMODITAS SAYURAN TAHUN 2005-2009

No.	Komoditas	2005	2006	2007	2008	2009	% Perkembangan 2005 – 2009	Rata-rata Perkembangan (absolut) 1993 – 2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Bawang Merah	732.609	794.931	802.810	853.615	965.164	5,67	46.511
2	Bawang Putih	20.733	21.050	17.313	12.339	15.419	(5,75)	(1.061)
3	Cabe Besar	1.058.023	736.019	676.827	695.707	787.433	(5,74)	(54.118)
4	Cabe Rawit	396.293	449.038	451.965	457.353	591.294	8,33	39.000
5	Kentang	1.009.619	1.011.911	1.003.733	1.071.543	1.176.304	3,10	33.337

Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

39

DAERAH POTENSI SAYURAN

❖ **Bawang Merah:** Jawa Tengah (33,50%), Jawa Timur (28,41%)
dan Jawa Barat (14,47%)

❖ **Bawang Putih :** NTB (32,92%), Jawa Tengah (24,83%) dan
NTT (12,29%)

❖ **Cabe Besar** : Jawa Barat (27,30%), Jawa Tengah (13,47%)
dan Sumatera Utara (16,67%)

❖ **Cabe Rawit** : Jawa Timur (31,10%), Jawa Barat (17,64%)
dan Jawa Tengah (10,80%)

❖ **Kentang** : Jawa Barat (33,61%), Jawa Tengah (25,45%)
dan Sulawesi Utara (11,01%)

Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

40

PERKEMBANGAN PRODUKSI (Ton) 4 KOMODITAS BUAH-BUAHAN TAHUN 2005-2009

No.	Komoditas	2005	2006	2007	2008	2009	% Perkembangan 2005 - 2009	Rata-rata Perkembangan (absolut) 2005 - 2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Jeruk	2.214.019	2.565.543	2.625.884	2.467.632	2.131.768	(0,75)	(16.450)
2	Mangga	1.412.884	1.621.997	1.818.619	2.105.085	2.243.440	9,69	166.111
3	Pepaya	548.657	643.451	621.524	717.899	772.844	7,09	44.837
4	Pisang	5.177.607	5.037.472	5.454.226	6.004.615	6.373.533	4,24	239.185

Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

41

DAERAH POTENSI BUAH-BUAHAN

❖ **Jeruk Siam** : Sumatera Utara (37,70%), Jawa Timur (22,71%)

dan Kalimantan Barat (6,70%)

❖ **Jeruk Besar** : Jawa Timur (39,04%), Sulawesi Selatan (12,85%) dan NAD (12,55%)

❖ **Pepaya** : Jawa Timur (23,99%), Jawa Barat (16,12%) dan Jawa Tengah (8,90%)

❖ **Pisang** : Jawa Barat (26,65%), Jawa Timur (14,54%) dan Jawa Tengah (11,87%)

Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

42

PRODUKSI (Ton) 4 KOMODITAS BUAH-BUAHAN PER TRIWULAN TAHUN 2009

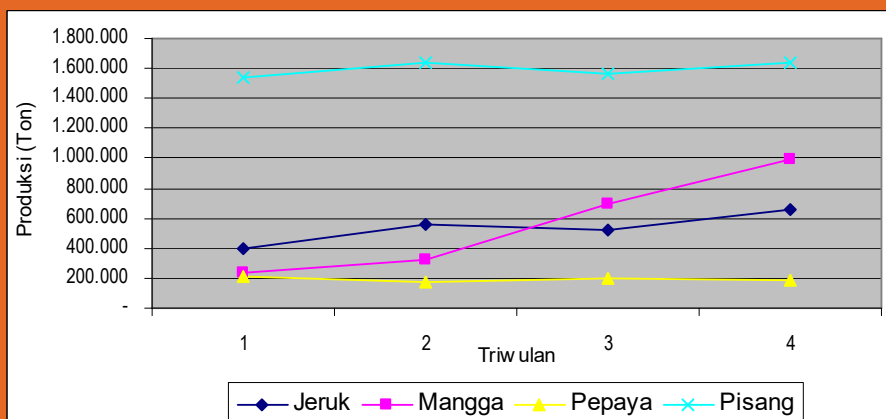
NO	Komoditas	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jeruk	400.136	555.681	521.018	654.933
2	Mangga	234.061	317.130	697.522	994.727
3	Pepaya	212.241	172.009	203.367	185.227
4	Pisang	1.535.591	1.641.590	1.559.823	1.636.529

Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

43

Pola Produksi 4 Komoditas Buah-buahan Menurut Triwulan Tahun 2009



Direktorat TPHP-BPS

Jakarta, Oktober 2010

44

